

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi yang berjudul “*Kehidupan Nelayan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Kajian Historis Tahun 1990-2006)*”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2006:39). Di dalamnya termasuk proses menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta dari masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut. Sementara menurut Gilbert J. Carraghan dijelaskan bahwa metode historis atau metode sejarah merupakan seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis.

Adapun menurut Ismaun (2005: 34), metode historis terdiri atas empat langkah penting sebagai berikut :

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005: 49). Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder.
2. *Kritik*, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005: 50). Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam tahap kritik sumber terdapat dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal.

3. *Interpretasi*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Satu peristiwa dihubungkan dengan peristiwa lain.
4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Selanjutnya, peneliti membagi langkah-langkah penelitian tersebut kedalam tiga pembahasan yaitu pembahasan mengenai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan kegiatan yang penting dan harus pertama kali dalam penelitian karya ilmiah. Awal ketertarikan peneliti untuk mengkaji masalah kehidupan masyarakat nelayan ketika peneliti membaca buku karya Kusnadi yang berjudul *akar kemiskinan nelayan*. Dari buku tersebut peneliti merasa tertarik mengenai penyebab kemiskinan yang diderita oleh nelayan.

Pada tahap awal penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih dan menentukan topik yang akan dibahas. Kemudian, peneliti upaya pencarian berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tema yang peneliti kaji dan melakukan pra penelitian di Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil dari pencarian data tersebut, peneliti selanjutnya mengajukan usul penelitian kepada Tim Pertimbangan dan Penelitian Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, peneliti mengajukan tema mengenai sejarah lokal dengan judul awal “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon Tahun 1998-2004”. Namun selanjutnya judul berganti tetapi masih dalam satu tema kajian “*Kehidupan Masyarakat Nelayan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Kajian Historis: 1990-2006)*”. Setelah pengajuan

judul tersebut disetujui, maka selanjutnya peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

### 3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengajuan Judul ke TPPS, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian. Yang terdiri dari :

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal disetujui oleh TPPS, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 19 November 2014 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut di antaranya adalah perubahan judul yang semula “*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon Tahun 1998-2004*” menjadi “*Kehidupan Masyarakat Nelayan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Kajian Historis: 1990-2006)*.. Penggantian judul ini dilakukan semata-mata agar permasalahan dalam penelitian skripsi ini sedikit lebih luas. Perubahan yang dilakukan terhadap judul, serta merta latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian pun ikut berubah menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan judul yang peneliti. Perubahan tersebut harus dilakukan agar sesuai dan memudahkan peneliti dalam penelitian skripsi ke depannya.

### 3.1.3 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penelitian skripsi yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah lokal. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh Dra. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai pembimbing I dan Wawan Darmawan, S.Pd.,M.Hum. sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

## **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

### **3.2.1 Mengurus Perijinan Penelitian**

Dalam tahap ini peneliti berhubungan dengan lembaga-lembaga dan instansi terkait untuk mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian. Surat perijinan dilakukan dari Jurusan Pendidikan Sejarah kemudian diserahkan kepada bagian Akademik FPIPS agar memperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Keberadaan dari surat perijinan tersebut sebagai bukti bahwa peneliti memiliki ijin yang legal untuk melakukan penelitian yang berasal dari pihak akademis yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Adapun surat-surat tersebut ditunjukkan kepadalembaga Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Cirebon. Kemudian mendapat tembusan ke instansi-instansi lain seperti:

1. Kepala Kantor Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon
2. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Cirebon
3. Kantor Pengelola Tempat Pelelangan Ikan

### **3.2.2 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, terlebih dahulu peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian yang perlu disiapkan sebelum melakukan penelitian antara lain:

1. Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.  
Surat ini diperlukan agar sumber yang dituju oleh peneliti merasa yakin dengan keberadaan peneliti dan narasumber akan memberikan informasi sebaik-baiknya karena mengetahui bahwa ini untuk kepentingan ilmiah.
2. Instrumen wawancara  
Instrumen wawancara diperlukan agar pembicaraan dengan narasumber tidak melebar sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lebih fokus dan akurat.
3. Alat perekam  
Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan terhadap narasumber.
4. Kamera foto  
Alat ini digunakan untuk mengambil gambar narasumber atau pun kegiatan para nelayan di Kecamatan Gebang.
5. Field notes (catatan lapangan)  
Berfungsi untuk mencatat hal-hal penting dalam wawancara.

### 3.2.3 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan data dan fakta dari berbagai sumber baik itu berupa buku-buku maupun artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Heuristik (*Heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sedangkan dalam bahasa Yunani disebut *Heurischein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan

dikaji oleh peneliti (Sjamsuddin, 2007:86). Sedangkan menurut Renier yang dikutip Abdurahman (2007:64) dijelaskan heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Namun, heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.

Dalam pencarian sumber yang peneliti lakukan di perpustakaan UPI, peneliti memperoleh sumber-sumber mengenai teori pertumbuhan wilayah berbasis sumber daya alam. Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon peneliti memperoleh buku mengenai anatomi konflik dan solidaritas masyarakat nelayan. Sedangkan di Badan Kepustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat yang ada di Bandung peneliti mendapatkan buku ekonomi kelautan. Peneliti pun memperoleh sumber literatur berupa artikel atau jurnal yang diperoleh dari pencarian di Internet, artikel-artikel tersebut berisikan informasi mengenai kehidupan masyarakat nelayan. Selain itu peneliti mendapat sumber-sumber yang menjelaskan tentang nelayan dari toko-toko buku seperti Palasari dan Dewi Sartika.

Buku-buku yang berkenaan dengan nelayan antara lain buku karya Mulyadi (2007) *Ekonomi Kelautan*; Sabian Utsman (2006) *Anatomi Konflik & Solidaritas Masyarakat Nelayan*; Kusnadi (2002) *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*; Kusnadi (2003) *Akar Kemiskinan Nelayan*; Kusnadi (2007) *Jaminan Sosial Nelayan*; Adisasmita (2013) *Teori-teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*; Mutakin dan Gurniwan (2000) *Masyarakat Indonesia Dalam Dinamika*. Buku-buku tersebut dijadikan referensi oleh peneliti untuk dapat memberikan gambaran tentang nelayan dan juga sebagai gambaran oleh peneliti untuk dapat memperjelas tujuan penelitian.

Pengumpulan sumber yang lainnya dilakukan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, Unit Pelayanan Teknik (UPT) Kecamatan Gebang dan Kantor Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Sumber tertulis yang didapatkan dari instansi-instansi tersebut merupakan data-data seperti kondisi

geografis, demografi dan kehidupan masyarakat nelayan yang didalamnya mencakup kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan.

### 3.2.3.1 Pengumpulan Sumber Lisan

Sumber lisan sangat diperlukan apabila sumber tertulis yang diperoleh dianggap kurang dan sedikit yang membahas tentang masalah yang dikaji, yaitu mengenai “*Kehidupan Masyarakat Nelayan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Kajian Historis: 1990-2006)*”. Pengumpulan sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan mencari narasumber yang dianggap sebagai pelaku dan saksi sejarah yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pengumpulan data melalui sumber lisan ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Metode wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber yang sifatnya sebagai pelengkap dari sumber tertulis.

Secara umum pelaksanaan wawancara dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang tetap yang harus dipatuhi peneliti.

Penggabungan kedua jenis wawancara tersebut dilakukan agar wawancara lebih fokus serta narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya. Teknis pelaksanaan wawancara tersebut dengan mencoba menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kemudian diikuti wawancara yang tidak terstruktur yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada tokoh atau pelaku sejarah yang terkait dengan kehidupan masyarakat nelayan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon Tahun 1990-2006.

Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti adalah mereka yang bekerja atau pernah bekerja sebagai nelayan lebih dari 30 tahun. Pencarian narasumber yang diwawancara oleh peneliti dilakukan dengan cara mengunjungi desa nelayan di Kecamatan Gebang serta meminta bantuan dari aparat desa untuk mencari beberapa narasumber yang diperlukan oleh peneliti. Setelah mendapatkan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber lisan, peneliti meminta izin kepada setiap narasumber untuk bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti melalui wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada berbagai narasumber yang mengetahui secara jelas tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan dari tahun 1990-2006.

Peneliti kemudian menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan kedudukan narasumber tersebut dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber, yaitu sebagai nelayan pemilik, nelayan buruh dan nelayan tradisional di Kecamatan Gebang. Alasan peneliti memilih narasumber tersebut dikarenakan narasumber tersebut sebagian besar merupakan orang-orang yang sudah cukup lama terlibat di sektor perikanan baik sebagai pemilik perahu, nelayan tradisional maupun nelayan buruh.

Selain itu juga narasumber bias berasal dari instansi yang terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. Dengan teknik wawancara ini peneliti diharapkan memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan penelitian skripsi yang berjudul "*Kehidupan Masyarakat Nelayan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Kajian Historis: 1990-2006)*". Beberapa narasumber yang diwawancara terlampir di daftar narasumber.

### **3.2.3.2 Analisis Sumber (Kritik)**

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh peneliti dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi



kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 2007: 133).

Kritik sumber memiliki fungsi dalam mencari kebenaran. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Adapun kritik sumber yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

### **3.2.3.3 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal merupakan suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Peneliti melakukan kritik sumber baik terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih dokumen atau buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji serta menganalisis secara seksama terhadap sumber-sumber yang diperoleh sehingga diketahui unsur latar belakang peneliti, penerbit, tahun terbit dan keasliannya, karena kekinian tahun terbitnya maka semakin bagus kualitas yang didapat dalam buku tersebut, serta keyakinan dari peneliti bahwa dokumen-dokumen

tersebut memang dikeluarkan oleh instansi terkait. Kritik eksternal ini dilakukan untuk memperoleh apakah sumber tersebut otentik (asli) atau tidak.

Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dari narasumber adalah mengenai usia, kedudukan, pekerjaan, pendidikan, agama, tempat tinggal, kesehatan baik mental maupun fisik, kejujuran narasumber dan yang terpenting adalah daya ingat narasumber dan keberadaannya pada kurun waktu 1990-2006. Kritik eksternal yang dilakukan peneliti ialah terhadap narasumber yang bernama bapak Rasidi yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Beliau berumur 46 tahun dan sudah menjadi nelayan selama lebih dari 30 tahun. Bapak Rasidi merupakan warga asli Kecamatan Gebang. Apabila dilihat dari umur serta kesehatannya, bapak Rasidi masih memiliki daya ingat yang kuat dalam mengingat perubahan serta kehidupan nelayan Kecamatan Gebang pada kurun waktu 1990-2006.

Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun tertulis tingkat kebenarannya tidak sama. Sehingga dengan mengetahui kedudukan, pekerjaan, pendidikan dan agama seorang narasumber, peneliti dapat mengerti jika ada subjektivitas yang kemudian terdapat dalam perkataannya. Selain itu juga kritik yang dilakukan terhadap sumber lisan peneliti mengamatinya dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian, dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar mengetahui tentang Kehidupan nelayan di Kecamatan Gebang. Daya ingat narasumber sangat penting karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dialaminya dan apa yang benar-benar terjadi. Dilihat pula kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber sangat penting untuk diperhatikan, karena akan sangat menentukan informasi yang akan diberikannya.

#### 3.2.3.4. Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sjamsuddin (2007 : 143) bahwa “Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kritik internal baik terhadap sumber tertulis maupun terhadap sumber lisan. Kritik terhadap sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan cara melakukan *cross check* (cek silang) dengan membandingkan data dan fakta serta pendapat yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen-dokumen yang dikategorikan sebagai sumber tertulis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena tidak semua orang memiliki pandangan yang sama terhadap suatu permasalahan.

Adapun kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dan narasumber lainnya sehingga peneliti mendapatkan fakta yang dibutuhkan mengenai kondisi nelayan di Gebang. Setelah peneliti melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dan lainnya kemudian membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis. Kegiatan yang dilakukan setelah sumber-sumber tersebut telah mengalami pengujian, maka peneliti menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat diandalkan atau tidak. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.2.3.5 Penafsiran Sumber (Interpretasi)**

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan setelah dilakukan kritik sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung penelitian. Interpretasi perlu dilakukan agar data atau fakta yang telah dikumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi. Sjamsuddin (2007: 158-159) menjelaskan disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Dalam melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang diperoleh, digunakan juga pendekatan interdisipliner agar mempermudah peneliti dalam merangkaikan fakta-fakta yang didapat. Pendekatan ini dilakukan terhadap permasalahan yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi dapat dilihat aspek perubahan sosial dan stratifikasi dalam tatanan masyarakat nelayan di Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Pendekatan ekonomi adalah apakah dalam kurun waktu 1990-2006 terjadi peningkatan produksi ikan dan peningkatan pendapatan bagi nelayan dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat nelayan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon tahun 1990-2006.

### **3.2.3.6 Historiografi**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Pada tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Historiografi berarti lukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005: 28). Dengan kata lain, pendekatan historiografi merupakan penelitian yang dilakukan setelah selesai

melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi peneliti menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah. Peneliti dalam hal ini bebas menentukan sendiri cara menulis sehingga menghasilkan karya mandiri yang menjadi tanggung jawabnya. Namun dalam kebebasannya tersebut peneliti tetap harus memperhatikan ketentuan-ketentuan umum baik dalam penelitiannya maupun dalam penafsirannya. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah penafsiran (Interpretasi), penjelasan (Eksplanasi), dan penyajian (*Ekspose, Darstellung*) (Ismaun, 2005 : 157).

Pada tahapan historiografi merupakan hasil dari upaya peneliti dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penelitian skripsi berjudul “*Kehidupan Masyarakat Nelayan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Kajian Historis: 1990-2006)*”. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk tulisan yang disesuaikan dengan teknik penelitian karya ilmiah dan menggunakan tata bahasa penelitian yang baik dan benar. Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian laporan ini disesuaikan dengan buku pedoman penelitian karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang penelitian yang didalamnya memuat penjelasan alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul penelitian. Bab ini terdiri dari sub-bab yaitu mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan terhadap sejumlah beberapa karya tulis atau literatur ditambah dengan hasil wawancara terhadap berbagai narasumber yang digunakan sebagai acuan dan dipergunakan peneliti dalam menelaah dan mengkaji tentang kehidupan masyarakat nelayan yang ada di Indonesia, salah satunya kehidupan masyarakat nelayan Gebang. Adapun sejumlah literatur yang dikaji merupakan tulisan dari para ahli sosial

ekonomi dan laporan-laporan yang disusun dalam bentuk buku berkaitan dengan kajian yang dibahas. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap dinas-dinas terkait, misalnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, Pengelola Tempat Pelelangan Ikan, pegawai Kecamatan Gebang, dan sejumlah nelayan di wilayah Kecamatan Gebang. Semua literatur dan narasumber tersebut berkaitan dengan kajian permasalahan penelitian yaitu mengenai kehidupan masyarakat nelayan Kecamatan Gebang, khususnya ketika terjadi modernisasi dan maraknya bakul di masyarakat nelayan tahun 1990-2006.

**BAB III Metodologi Penelitian.** Dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam bab ini juga, peneliti mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti antara lain: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir adalah tahap proses penyusunan dan penelitian akhir dari kegiatan penelitian.

**BAB IV Pembahasan.** Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Adapun sistematika dalam bab ini, peneliti membaginya ke dalam beberapa sub-bab judul. Yang pertama, Bagaimana gambaran umum kehidupan masyarakat nelayan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon tahun 1990. Kedua, Bagaimana upaya nelayan di Kecamatan Gebang dalam meningkatkan kehidupan sosial-ekonomi dari tahun 1990-2006. Ketiga, Bagaimana peranan pemerintah Kabupaten Cirebon dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Gebang tahun 1990-2006 Dan keempat, Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dari tahun 1990-2006.

**BAB V Simpulan dan Saran** Dalam bab ini akan dikemukakan hasil temuan dan pandangan peneliti, serta jawaban secara umum dari permasalahan yang dikaji. Bab kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian.